

## **KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PADANG**

**Syukri Rahmad<sup>1</sup>, Rijal Abdullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: Syukriahmad12@gmail.com

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM karena gaya mengajar guru yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang yang telah selesai belajar Mekanika Teknik, berjumlah 60 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dalam skala Likert yang disebarkan kepada responden. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari Gaya Mengajar Guru terhadap minat Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Dengan nilai R-square sebesar 0,380, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Variabel X (gaya mengajar guru) dengan Variabel Y (hasil belajar). Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 14,44% terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X SMK Negeri 1 Padang.

**Kata Kunci :** Kontribusi, Gaya Mengajar, Hasil Belajar

*Abstract: " The background of this research is that many students have scores below the KKM because the teacher's teaching style is less attractive. This study aims to reveal the Contribution of Teacher Teaching Style to the Learning Outcomes of Engineering Mechanics in class X SMK Negeri 1 Padang. The population and the sample of this study were 60 students of class XI at SMK Negeri 1 Padang who had finished studying Engineering Mechanics. The research data were collected through a questionnaire on a Likert scale which was distributed to respondents. From the results of the data analysis, it can be concluded that there is a positive and significant contribution of the Teacher's Teaching Style to the interest in the Learning Outcomes of Engineering Mechanics in class X SMK Negeri 1 Padang. With an R-square value of 0.380, it means that there is a relationship between variable X (teacher's teaching style) and variable Y (learning outcomes). From the calculation of the coefficient of determination, it can be concluded that the teaching style of the teacher contributes 14.44% to the learning outcomes of Engineering Mechanics students of Class X SMK Negeri 1 Padang.*

**Keyword :** Contribution, teaching style, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan berperan untuk menghasilkan lulusan yang dapat bekerja di industri sesuai dengan bidangnya. Tapi saat ini, peran tersebut belum berhasil secara optimal, pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih tinggi. Karakteristik Penganggur Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Sakernas Agustus 2020 sebesar 7,07 %. Hal ini berarti dari 100 orang terdapat sekitar tujuh orang penganggur. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang lainnya, yaitu 13,55

Besarnya persentase angka pengangguran ini dipengaruhi oleh Kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri masih belum sesuai dengan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, salah satu yang menunjukkan rendahnya kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan adalah nilai hasil belajar. pada mata pelajaran Mekanika Teknik seperti yang tertera pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Mekanika Teknik Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang Semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar	
		< 80	≥80
X DPIB – A	35	15	20
X DPIB – B	33	15	18
X BKP – A	30	13	17
X BKP – B	28	12	16
Persentase (%)	(100%)	43,6%	56,4%

Sumber: Guru mata pelajaran Mekanika Teknik Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Mekanika Teknik Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020.**

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar	
		<80	≥80
X DPIB – A	31	13	18
X DPIB – B	30	14	16
X BKP – A	28	10	18
X BKP – B	30	14	16

Persentase (%)	(100%)	42,8%	57,2%
----------------	--------	-------	-------

Sumber: Guru mata pelajaran Mekanika Teknik Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini juga menjadi pedoman atau bahan pertimbangan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, Slameto (2010: 54) mengungkapkan “ada banyak faktor yang mempengaruhinya, tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Padang pada tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan tanggal 20 Mei 2020 penulis melihat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik yang rendah. Hal ini diindikasikan oleh beberapa aspek: siswa sering datang terlambat, siswa sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak serius dalam belajar, dan tugas yang diberikan tidak diselesaikan tepat waktu.

Dari catatan penulis selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Padang, terlihat kurangnya media pembelajaran yang tersedia. Misalnya siswa tidak memiliki buku teks (panduan) pembelajaran, infocus yang tersedia terbatas. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal, akibatnya materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru sulit dipahami oleh siswa.

Manajemen jadwal pembelajaran juga harus diperhatikan bagi pihak sekolah terutama pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit. Pada proses pembelajaran diperlukan suasana yang tenang serta konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami materi yang akan dipelajari. Suasana yang tenang dan konsentrasi yang tinggi bisa didapatkan oleh siswa pada jam awal pembelajaran (pagi hari). Sehingga membutuhkan manajemen jadwal pembelajaran yang baik, namun di SMK Negeri 1 Padang penepatan jadwal pembelajaran ada yang kurang tepat (siang hari).

Gaya mengajar guru Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Padang yang penulis lihat masih bersifat gaya mengajar klasik. Dimana guru yang dominan saat pembelajaran. Maksudnya, guru mendominasi dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji suatu kejadian atau fenomena-fenomena seperti apa adanya. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kontribusi gaya mengajar guru terhadap nilai belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). sampel adalah sebagian objek yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Kemudian untuk menentukan berapa banyak anggota sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman yang menyatakan bahwa Untuk menentukan jumlah sampel, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang. Penulis akan melakukan penyebaran angket kuesioner tersebut dengan menghubungi guru di masing masing kelas, selanjutnya penulis akan meminta izin untuk melakukan penyebaran angket kepada siswa di masing-masing kelas. Sehingga penulis bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika melakukan pengisian angket. Penulis akan mengambil foto dokumentasi siswa sebagai bukti untuk dilampirkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian dalam kuesioner untuk memperoleh data-data kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Adapun skor skala pengukuran angket pada kuesioner yang terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor Skala Pengukuran Angket

No	Kriteria	Singkatan	Sifat Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	1	4
2	Setuju	S	2	3
3	Tidak Setuju	TS	3	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	4	1

Instrumen akan dapat dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang di jelaskan Arikunto (2010: 213), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi satu item dengan item total
- $\sum x$  = jumlah skor setiap item
- $\sum y$  = jumlah skor seluruh item
- $\sum xy$  = jumlah hasil kali skor x dan y
- N = jumlah responden

Menurut Sugiyono (2012) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS* versi 22.00, kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya instrumen ditentukan berdasarkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Untuk menentukan gugur atau tidaknya suatu item dalam instrument ditentukan oleh besarnya nilai  $r_{hitung}$ . Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item yang diuji coba dinyatakan gugur, begitu juga sebaliknya jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \right]$$

Keterangan:

- $h_{11}$  = Reliabilitas Instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_1^2$  = Varians total

Reabilitas instrumen dalam interpretasinya menggunakan acuan besar kecilnya koefisien korelasi. Besar kecilnya koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

No	Nilai r	Kekuatan Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2012: 62)

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ )  $\geq 0,6$  dengan taraf signifikansinya 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, data yang diperoleh, adalah sebagai berikut:

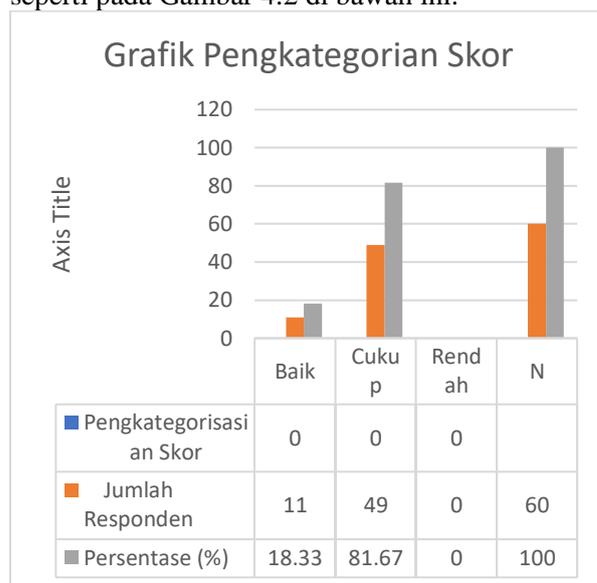
**Tabel 9. Data Gaya Mengajar Guru**

No	Jenis Skor	Skor
1	Jumlah Sampel (N)	60
2	Rata-rata (Mean)	83,62
3	Median (Me)	83
4	Modus (Mo)	83
5	Standar Deviasi (SD)	7,833
6	Variance (Keragaman)	61,355
7	Nilai Skor Minimum	72
8	Nilai Skor Maximum	105
9	Range (Rentangan)	33
10	Jumlah Skor	5018

Berdasarkan data Gaya Mengajar Guru pada Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang, rata-rata (*mean*) sebesar 83,62, median (*Me*) sebesar 83, modus (*Mo*) sebesar 83, standar deviasi sebesar (*SD*) 7,833, *variance* sebesar 61,355. Jumlah nilai skor minimum adalah 72 dan nilai skor maksimum sebesar 105, dengan *range* sebesar 33 dan jumlah skor keseluruhan sebesar 5018.

Berdasarkan pengkategorian data pada variabel Gaya Mengajar Guru di atas hasilnya menunjukkan bahwa responden pada kategori baik yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 18,33%, kategori cukup sebanyak 49 responden atau sebesar 81,67%, dan pada kategori rendah sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Gaya Mengajar Guru bisa dikategorikan cukup.

Pengkategorian skor variable Gaya Mengajar Guru dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti pada Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Grafik Pengkategorian Skor Gaya Mengajar Guru.

**Tabel 12. Data Hasil Belajar Siswa.**

No	Jenis Skor	Skor
1	Jumlah Sampel (N)	60
2	Rata-rata (Mean)	81,13
3	Median (Me)	80
4	Modus (Mo)	80
5	Standar Deviasi (SD)	7,625
6	Variance (Keragaman)	58,141
7	Nilai Skor Minimum	62,5
8	Nilai Skor Maximum	97,5
9	Range (Rentangan)	35
10	Jumlah Skor	4868

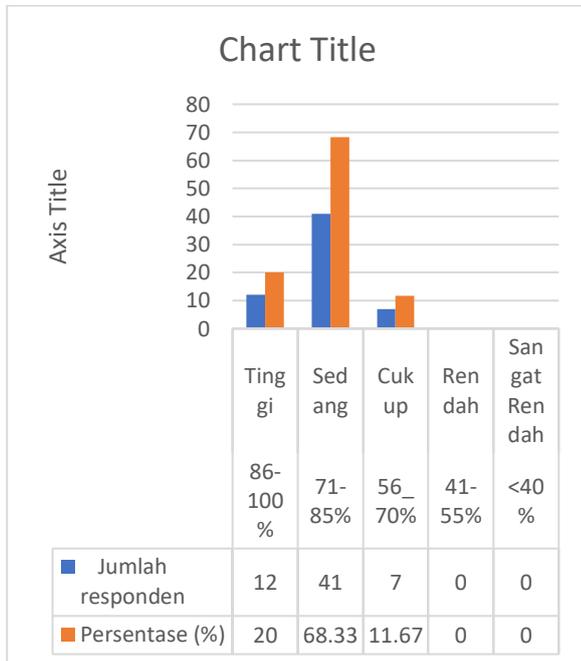
Berdasarkan data Hasil Belajar Siswa pada Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 60 orang, rata-rata (*mean*) sebesar 81,13, median (*Me*) sebesar 80, modus (*Mo*) sebesar 80, standar deviasi sebesar (*SD*) 7,625, *variance* sebesar 58,141. Jumlah nilai skor minimum adalah 62,5 dan nilai skor maksimum sebesar 97,5, dengan *range* sebesar 35 dan jumlah skor keseluruhan sebesar 4868.

**Tabel 14. Kategori Hasil Belajar Siswa**

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	86-100%	Tinggi	12	20
2	71-85%	Sedang	41	68,33
3	56_70%	Cukup	7	11,67
4	41-55%	Rendah	0	0

5	<40%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			60	100

Pengkategorian skor variabel Hasil Belajar Siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti pada Gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4. Grafik Pengkategorian Skor Hasil Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan data sebanyak 75 mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 22 mahasiswa (29,33%), kategori baik sebanyak 21 mahasiswa (28%), kategori sedang sebanyak 27 mahasiswa (36%), dan kategori kurang baik ada 5 mahasiswa (6,67%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Gaya Mengajar Guru dan variabel Hasil Belajar Siswa yaitu sebesar 0,182, kedua variabel nilainya lebih besar dari nilai signifikansi Alpha 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Deviation from linearity* adalah sebesar 0,375, sedangkan signifikan Alpha yang digunakan adalah 0,05. Berarti  $H_0$  diterima karena skor signifikan lebih besar dari pada Alpha 0,05. Sehingga variabel bebas (X) memiliki

hubungan yang linear terhadap variabel terikat (Y). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Gaya Mengajar Guru memiliki hubungan yang linear dengan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil output SPSS versi 22.00 yang menunjukkan bahwa uji korelasi antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar Mekanika Teknik diperoleh nilai koefisien pearson corelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,380 > 0,254. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Variabel X (gaya mengajar guru) dengan Variabel Y (hasil belajar), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai koefisien *sig.(2-tailed)* diperoleh sebesar 0,003 < nilai  $\alpha$  0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X (gaya mengajar guru) dengan Variabel Y (hasil belajar).

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 14,44% terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X SMK Negeri 1 Padang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya mengajar guru Mekanika Teknik siswa kelas X SMK negeri 1 Padang terdapat pada kategori sedang dengan jumlah responden 49 atau sebesar 81,67%. Sedangkan pada Hasil Belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang terdapat pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 41 atau sebesar 68,33%.

Hasil analisis hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Guru Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Dengan koefisien *sig.(2-tailed)* diperoleh sebesar 0,003 < nilai  $\alpha$  0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan nilai koefisien pearson corelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,380 > 0,254 yang berarti terdapat hubungan antara Variabel X (motivasi belajar) dengan Variabel Y (hasil belajar). Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 14,44%

terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X SMK Negeri 1 Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Annuar, Zaipul. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan PLI Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Bagi Mahasiswa PTB*

Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Panduan PLI Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Tahun 2014.

Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Efendi, Ifan Ferry. (2013). "Studi Tentang Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2009 UNNES Pada Dunia Kerja Antara Profesi Guru Dan Profesi Dunia Teknik Sipil". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniasari, Istiana Dewi. (2016). "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.

KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta: Balai Pustaka.

Lubis, Syahron. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina.

Martha, Taufik. (2013). "Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Ramadhanti, Fitri. (2016). "Pilihan Karir Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.